

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. (Trinova & Izati, 2020, p. 21)

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, istilah pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pembelajaran fikih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam hal hukum syariah dan membimbing peserta didik untuk keyakinan mereka sendiri dan untuk mengetahui hukum Islam dengan benar. Pembelajaran fikih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Pembelajaran fikih ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para peserta didik terutama di lembaga formal khususnya sekolah dan madrasah sebagai bekal bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Pentingnya pembelajaran fikih dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik agar paham terhadap hukum-hukum yang berlaku sehingga para peserta didik mengerti dan paham mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. (Mansir & Purnomo, 2020, p. 174-175)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dijelaskan bahwa fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minannasi*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Karakteristik dari mata pelajaran fikih ini yaitu menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam tujuan mata pelajaran fikih yaitu kemampuan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial (KMA No. 183, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih sangatlah penting bagi peserta didik, karena pembelajaran fikih memberikan pengetahuan tentang ibadah, dan hukum Islam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Melihat pembelajaran fikih ini sangat penting, proses pembelajaran harus dilakukan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran akan berjalan maksimal jika sebelumnya telah melakukan sebuah proses perencanaan. Adapun salah satu bentuk perencanaan yang perlu dilaksanakan yaitu dengan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media sebagai alat yang mempermudah berjalannya proses belajar mengajar di kelas. (Ibrahim, et al., 2022, p. 106)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang memuat pesan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah suatu alat,

sarana, perantara dan penghubung dalam menyebar, membawa dan menyampaikan pesan serta gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat dan perhatian peserta didik yang melahirkan proses belajar mengajar pada peserta didik. (Sintawati, et al., 2023, p. 117)

Sehubungan dengan itu, firman Allah Swt yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, salah satunya dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S Al-Baqarah (2): 31)*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah di berikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. (Pito, 2018, p. 107)

Kata *asma* di dalam tafsir al-Maraghi berasal dari bentuk *ismun*. Secara etimologi mengandung arti sesuatu yang hanya dapat diketahui dengan menyebutkan namanya. Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa setelah nabi Adam diajarkan oleh Allah nama-nama tersebut, kemudian Adam mengajarkan kepada para malaikat beberapa nama tersebut secara

ijmal dengan penyampaian berdasarkan ilham atau yang sesuai dengan kondisi malaikat. Atau Adam menampakkan nama-nama tersebut kepada mereka dengan menyebutkan contoh-contohnya saja. Dengan mengetahui contoh-contoh tersebut, dapat diketahui perincian tiap-tiap nama, baik yang berhubungan dengan ciri-ciri khasnya atau wataknya. Di dalam pengajaran dan penuturan Adam kepada para malaikat terkandung tujuan memuliakan Adam dan terpilihnya Adam sebagai khalifah. Dengan demikian, para malaikat tidak lagi merasa tinggi diri. Sekaligus menunjukkan bahwa ilmu Allah akan dianugerahkan kepada siapa saja yang dikehendakinya. (Maraghi, 1992, p. 95)

Dari tafsir ayat di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran dengan menggunakan audio visual, yaitu media pembelajaran dengan memberikan wujud objeknya langsung disertai penyebutan atas nama objek tersebut, sehingga penggabungan nama dan bentuk menjadi media yang cocok dalam ayat ini.

Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dapat menjadi rangsangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Nurrita, 2018, p. 172)

Media pembelajaran yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar

sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. (Mudlofir & Rusydah, 2019, p.124)

Di era digital sekarang ini, kemajuan teknologi di bidang komunikasi telah menawarkan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan proses interaksi belajar mengajar. Salah satunya adalah pembelajaran dengan media sosial. (Antoni, 2023, p. 375) Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (Kustiawan, et al, 2022, p. 2).

Media sosial sangat membantu dalam pembelajaran, di mana semua materi pelajaran dapat dengan mudah di cari dan di telaah menggunakan media sosial ini, tidak hanya berpedoman pada sebuah buku pelajaran, tetapi dengan adanya media sosial, peserta didik dapat mencari sebuah hal-hal baru dalam pembelajaran yang akan selalu terjawab dalam media sosial. Selain itu, media sosial saat ini banyak di dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti digunakan sebagai media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun media sosial tersebut yaitu media sosial YouTube.

YouTube merupakan sebuah media sosial yang memakai akses layanan berupa video. Media YouTube sangat relevan digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menonton video-video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Selanjutnya peserta didik juga dapat berdiskusi berkaitan dengan materi yang telah ditonton dalam video di

YouTube. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bukan hanya memudahkan dalam menemukan bahan ajar, tetapi peserta didik dapat memperoleh konsep yang lebih kompleks melalui video yang menarik. (Antoni, 2023, p. 382)

Pembelajaran dengan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun pendidik itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*. (Budiaman & Al-Ahyar, 2022, p. 582)

YouTube dimanfaatkan sebagai media ajar untuk menyampaikan materi berupa video yang disukai oleh para peserta didik, khususnya peserta didik lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti YouTube, dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Dengan pemanfaatan YouTube, peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan YouTube, peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat dari pada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh. (Hendrawan, et al., 2022, p. 22)

Selain itu, media YouTube mampu menjelaskan materi dengan contoh

yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Rahmi, 2024, p. 48)

Adanya penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih, selain mudah untuk digunakan, di dalam media sosial YouTube banyak sekali terdapat video-video tentang pembelajaran fikih yang bersifat praktek yang tentunya akan membuat peserta didik tertarik untuk melihatnya karena video di YouTube terkesan menarik dan tidak membosankan. Dengan adanya ketertarikan peserta didik sehingga dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Apabila peserta didik dapat termotivasi (mendapat dorongan) dalam memahami materi pada mata pelajaran fikih maka juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial YouTube merupakan media yang memungkinkan peserta didik lebih tertarik untuk belajar, sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami suatu materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Syahda yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media sosial YouTube lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. (Syahda, et al, 2022)

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mengacu pada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses

pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Faishol, et al, 2023, p. 147) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2017, p. 22)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik peserta didik, serta faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar. (Faishol, et al, 2023, p. 148) Dalam konteks ini, media sosial YouTube sebagai media yang menggabungkan unsur visual dan audio diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka.

Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih ketika observasi di MTsN 1 Padang Pariaman adalah masih kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik dikarenakan penyajian materi kepada peserta didik yang kurang menarik sehingga peserta didik kurang memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, berdasarkan observasi juga ditemukan bahwa pembelajaran fikih di sana kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi

dari buku mata pelajaran dengan bantuan papan tulis saja, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Ada banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran salah satu contohnya yaitu melalui media sosial YouTube. Namun pemanfaatan media sosial YouTube tersebut belum dimanfaatkan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena tanpa media materi pelajaran cenderung abstrak dan sulit dipahami. (Sudjana & Rivai, 2017, p. 21) Media pembelajaran memiliki peranan penting karena dapat membantu menjelaskan materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Arsyad (2019, p. 20), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Namun kenyataannya, masih terdapat pendidik yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan menulis di papan tulis tanpa disertai media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Mengenai proses pembelajaran, selama ini mata pelajaran fikih diajarkan dengan metode yang relatif konvensional. Artinya, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan

menghafal dan praktik, sehingga bagi sebagian peserta didik terkesan monoton dan membosankan. Tidak jarang pula, karena alasan mengejar target kurikulum, para pendidik membebani peserta didik dengan materi yang begitu banyak tanpa memperdulikan apakah peserta didik telah benar-benar paham, tertarik dengan yang diajarkan atau tidak. Padahal suasana belajar yang monoton akan menciptakan suasana yang tidak nyaman, jenuh, bosan bahkan bisa mengakibatkan stres ini sangat berbanding terbaik apabila menggunakan teknologi pembelajaran berupa situs jejaring sosial YouTube. (Kharida & Zainuddin, 2024, p. 183)

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan guru fikih ibu Nelly Husna di MTsN 1 Padang Pariaman, di peroleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran fikih di kelas IX dilakukan dengan menjelaskan materi dari buku pelajaran dengan menggunakan papan tulis, dan belum menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan beberapa peserta didik kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman, kebanyakan peserta didik tersebut cenderung menganggap bahwa mata pelajaran fikih ini tidak begitu menarik, peserta didik jenuh dengan pembelajaran fikih yang hanya di jelaskan dari buku pelajaran dengan bantuan papan tulis saja tanpa ada media menarik lainnya yang mendukung untuk menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran fikih ini menyenangkan.

Salah satu upaya untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran, dengan memilih media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu berupa media sosial YouTube sehingga dapat menarik perhatian dan memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru fikih bahwa nilai KKM yang ditetapkan di MTsN 1 Padang Pariaman untuk mata pelajaran fikih kelas IX yaitu 80, adapun kelas IX dibagi menjadi lima kelas. Menurut keterangan guru fikih tersebut, masih banyak terdapat peserta didik yang hasil belajarnya terbilang masih rendah. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian di kelas IX, adapun nilai tersebut seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Penilaian Harian Peserta Didik

No	Kelas	Nilai Penilaian Harian		Jumlah Peserta Didik	KKM
		< 80	>80		
1.	IX 1	17	12	29	80
2.	IX 2	14	15	29	80
3.	IX 3	16	13	29	80
4.	IX 4	17	12	29	80
5.	IX 5	18	10	28	80

Berdasarkan data nilai di atas, peserta didik kelas IX 1 yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 17 orang dan yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 12 orang. Pada kelas IX 2 yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 12 orang. Pada kelas IX 3 yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 14 orang dan yang

memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 15 orang. Pada kelas IX 3 yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 16 orang dan yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 13 orang. Pada kelas IX 4 yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 17 orang dan yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 12 orang. Pada kelas IX 5 yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 18 orang dan yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 10 orang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran fikih.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi kajian keilmuan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran, serta penulis dapat mengetahui pengaruh media sosial YouTube

sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.

b. Pendidik

Memberikan pemikiran untuk dapat menerapkan media sosial YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTsN 1 Padang Pariaman.

c. Peserta Didik

Agar peserta didik memiliki kemauan belajar dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya media sosial YouTube.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di MtsN 1 Padang Pariaman.

Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Sosial YouTube

Media sosial YouTube adalah sebuah situs web video sharing yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, berbagai klip video. YouTube biasanya berisikan video-video klipfilm, TV, serta video buatan penggunanya sendiri. (Junawan & Laugu, 2020, p. 49) Lebih dari itu, media sosial YouTube menyajikan

berbagai macam informasi yang dapat memanjakan para penggunanya hanya dengan satu ketukan saja. Informasi yang diberikan oleh media sosial ini sangatlah beragam, mulai dari informasi politik, sosial, budaya, ekonomi, hiburan, pendidikan dan berbagai macam sisi informasi lainnya yang diinginkan oleh penggunanya. (Saihu, 2021, p. 420)

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran juga di artikan sebagai alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. (Trinova & Izati, 2020, p. 332) Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini yaitu media pembelajaran by design dan by utilization dari media sosial YouTube.

Media pembelajaran by design adalah media yang dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran, sementara media pembelajaran by utilization adalah media yang sudah ada dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, meskipun tidak secara khusus dibuat untuk itu. (Kristanto, 2016, p. 7)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. (Rahman, 2022, p. 298) Dari ketiga aspek tersebut, hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IX pada mata Pelajaran fikih di MTsN 1 Padang Pariaman yang berupa hasil belajar kognitif (pengetahuan) setelah menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran.

4. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. (Maimunah, 2019, p. 146)